
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Lada Indonesia

^{a*}Firli Aryani, ^bSri Ulfa Sentosa

^{a,b} Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

***Korespondensi:** frliaryanio411@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

7 September 2023

Disetujui:

25 Oktober 2023

Terbit daring:

5 November 2023

DOI: -

Sitasi:

Aryani, Firli & Sentosa, Sri Ulfa. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Lada Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(2), 144-151.

Abstract

This study examines the effect of pepper production, household consumption, pepper export prices, and exchange rates on Indonesian pepper exports. The data used uses time series data for the period 1990 to 2019. The results of the study using multiple regression analysis using the OLS (Ordinary Least Square) method show that: (1) pepper production has a positive and significant effect on Indonesian pepper exports, domestic consumption has a negative and significant effect on Indonesian pepper exports, pepper export prices have a positive influence. but not significant to Indonesia's pepper exports, the exchange rate has a negative but not significant effect on Indonesian pepper exports.

Keywords: *export, production, domestic consumption, export price, exchange rate, OLS (Ordinary Least Square)*

Abstrak

Penelitian ini menguji sejauh mana pengaruh produksi lada, konsumsi rumah tangga, harga ekspor lada, dan nilai tukar terhadap ekspor lada Indonesia. Data yang digunakan menggunakan data time series periode 1990 sampai dengan 2019. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda metode OLS (Ordinary Least Square) memperlihatkan bahwa: (1) produksi lada berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor lada Indonesia, konsumsi domestik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor lada Indonesia, harga ekspor lada memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap ekspor lada Indonesia, nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap ekspor lada Indonesia.

Kata Kunci : ekspor, produksi, konsumsi domestik, harga ekspor, nilai tukar, OLS (Ordinary Least Square)

Kode Klasifikasi JEL: Q22; I15; D11

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris yang mana sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian mencakup lima subsektor, salah satunya sektor perkebunan. Rempah merupakan salah satu bagian dari subsektor perkebunan yang mengambil peran penting dalam perdagangan Internasional. Salah satu komoditas yang mampu bersaing di pasar internasional yaitu lada.

Lada (*Piper Nigrum Linn*) yang juga dikenal dengan raja dari rempah (*The King of Spices*) merupakan salah satu jenis rempah yang khas dan tidak dapat digantikan oleh jenis rempah lainnya dan juga termasuk rempah yang bernilai tinggi khususnya di pasar Internasional (Kementrian Pertanian, 2013).

Tabel 1 Volume Ekspor Lada Indonesia

Tahun	Volume Ekspor (ton)	Laju (%)
2010	60879.3	-
2011	34825.5	-0.43
2012	60730.9	0.74
2013	45265.4	-0.25
2014	31353.7	-0.31
2015	53098.2	0.69
2016	48890.6	-0.08
2017	38573.8	-0.21
2018	42178	0.09
2019	47107	0.12

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah, 2021)

Tabel 1 menunjukkan data perkembangan ekspor lada Indonesia negara tujuan ekspor periode 2010 sampai dengan 2019. Terlihat pertumbuhan volume ekspor lada fluktuatif, dimana volume ekspor lada tertinggi terjadi pada 2012. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut hampir seluruh sektor perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan, salah satunya yaitu peningkatan pada volume ekspor lada.. Tahun berikutnya yaitu 2013 mengalami penurunan, hal ini terjadi karena perlambatan ekonomi global yang juga menekan daya beli dan permintaan barang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Kemudian pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan. Penurunan volume ekspor lada pada tahun tersebut diakibatkan produksi lada Indonesia yang mengalami penurunan akibat serangan hama dan penyakit, tanaman sudah tua dan tidak menghasilkan atau gagal produksi (*International Pepper Community*, 2014).

Volume ekspor lada Indonesia dipengaruhi oleh seberapa banyak yang diproduksi di negara tersebut. Menurut teori yang diterima, produksi bertindak sebagai rem ekspor saat terjadi masa kelangkaan di pasar dan sebagai pendorong selama masa kelebihan di pasar.

Tabel 1 Produksi Lada, Konsumsi Domestik, Harga Ekspor, dan Nilai tukar Periode 2010-2019

Tahun	Produksi (ton)	%	Konsumsi Domestik (ton)	(%)	Harga Ekspor (USD)	%	Nilai Tukar (Rp)	%
2010	83700	-	22820.70	-	120182.85	-	8991.00	-
2011	87100	0.04	52274.50	1.29	102618.29	-0.15	9068.00	0.01
2012	87800	0.01	27069.06	-0.48	206280.03	1.01	9670.00	0.07
2013	88700	0.01	43434.60	0.60	165305.23	-0.20	12189.00	0.26
2014	87400	-0.01	56046.31	0.29	150572.43	-0.09	12440.00	0.02
2015	81500	-0.07	28401.76	0.49	260824.22	0.73	13795.00	0.11
2016	82800	0.02	33909.41	0.19	203913.35	-0.22	13436.00	-0.03
2017	83500	0.01	44926.23	0.32	110330.71	-0.46	13548.00	0.01
2018	88200	0.06	46022.00	0.02	68506.65	-0.38	14481.00	6.88
2019	88900	0.01	41793.00	0.09	65415.90	-0.05	13901.00	-4.00

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021) (data diolah, 2021)

Dari segi total produksi di tahun 2010 - 2019 jumlah produksi lada terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 dan 2015 produksi lada mengalami penurunan. Maka dari itu pentingnya penguatan kelembagaan atau inovasi yang dapat diciptakan di Indonesia untuk diversifikasi produk berbasis lada agar tidak terjadi *excess supply*.

Setiap manusia atau individu dalam kegiatan sehari-harinya pasti melakukan konsumsi. Peningkatan konsumsi memperbesar peluang perpindahan masuk atau keluarnya barang atau jasa. Dengan demikian, akan terjadi penurunan ekspor, karena hasil produksi dalam negeri sebagian besar habis dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam artian kondisi konsumsi domestik lada berpengaruh penting pada jumlah ekspor lada Indonesia. Tabel 1.3 menjelaskan konsumsi domestik lada periode 2010 sampai dengan 2019. Tahun 2011 merupakan kenaikan konsumsi lada domestik tertinggi dengan laju pertumbuhan sebesar 1.29 persen. Apabila konsumsi domestik sudah terpenuhi maka selebihnya akan di ekspor ke negara tujuan ekspor.

Pada tabel 1 terlihat bahwa harga ekspor lada periode 2010 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Pada 2016 sampai dengan 2019 harga ekspor lada mengalami penurunan secara terus menerus. Pada tahun 2015 harga ekspor lada Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0.11 persen dengan harga 260.824 USD. Yang mana pada tahun 2015 merupakan kenaikan harga ekspor lada Indonesia tertinggi selama periode tersebut.

Tabel 1 juga menunjukkan data nilai tukar rupiah dari tahun 2010 sampai tahun 2019. Terlihat bahwa mata uang rupiah cenderung mengalami depresiasi.. pada periode 2011 sampai dengan 2015 terjadi penurunan mata uang rupiah (depresiasi) secara terus menerus. Namun pada tahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi sebesar 4 persen senilai Rp 13901 per USD. Hal ini dikarenakan nilai tukar yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara yang mengalami penurunan.

Pertimbangan bahwa produksi lada domestik sebagian besar di ekspor ke luar negeri dan hanya sedikit untuk di konsumsi di dalam negeri, komoditi lada yang memiliki potensi untuk menambah devisa negara, serta penulis terdorong untuk mengkaji mengapa hal tersebut dapat terjadi dan faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan dan penurunan volume ekspor lada Indonesia setelah melihat perkembangan ekspor lada yang masih cenderung menurun.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Ekspor

Mengirim dan menjual barang-barang yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri disebut sebagai ekspor. (Sukirno, 2004: 203). Aliran pengeluaran ke sektor korporasi akan dihasilkan dari pengiriman ini. Dengan begitu, pengeluaran dari kegiatan ekspor barang-barang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan pada nilai ekspor dan mempengaruhi peningkatan pendapatan nasional. Ekspor disebabkan ketika terjadinya berlebihnya penawaran dalam negeri, disebabkan oleh harga di domestik lebih rendah dibanding harga luar negeri. Ketika di negara lain harganya lebih tinggi, menyebabkan penawaran terhadap produk sehingga berpindah ke pasar internasional berbentuk ekspor.

Pengaruh produksi domestik terhadap ekspor

Produksi adalah suatu kegiatan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Ekspor yang meningkat akan mendorong kenaikan jumlah produksi dalam negeri. Volume produksi dan ekspor memiliki asosiasi yang menguntungkan. Hal ini dikarenakan jumlah penawaran memiliki peluang baik di dalam negeri maupun di luar negeri seiring dengan peningkatan produksi lada. Karena kebutuhan dalam negeri telah dipenuhi oleh output, maka terjadi kelebihan produksi yang pada akhirnya akan menyebabkan tingginya tawaran ekspor lada ke luar negeri (Mejaya et. al.(2016).

Pengaruh konsumsi domestik terhadap ekspor

Konsumsi merupakan total belanja yang dilakukan oleh seseorang atau rumah tangga atas barang akhir dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sukirno, 2000). Konsumsi domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor lada Indonesia ke negara tujuan ekspor. Hal ini terjadi akibat preferensi produsen lada untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Apabila kebutuhan dalam negeri telah terpenuhi maka selanjutnya akan dilakukan kegiatan ekspor ke negara tujuan ekspor. (Ridha, 2019). Dalam artian negara akan memenuhi kebutuhan domestiknya terlebih dahulu sebelum melakukan ekspor ke luar negeri.

Pengaruh harga ekspor terhadap ekspor lada Indonesia

Puncak dan lemah volume ekspor dapat dipengaruhi oleh harga ekspor. Harga adalah jumlah atau ukuran finansial yang diperlukan saat memperoleh hak untuk memiliki komoditas atau layanan (Tjiptono, 2001:15). Harga barang-barang ini juga mempengaruhi berapa banyak yang diekspor. Harga ekspor barang dan ekspor memiliki hubungan positif (Sanjaya, 2007).

Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor

Biaya mata uang yang digunakan warga dua negara untuk bertransaksi satu sama lain dikenal sebagai nilai tukar mata uang (Mankiw, 2007). Barang asing seringkali lebih murah dan barang domestik lebih mahal ketika nilai tukar tinggi. Namun, jika nilai tukar rendah, barang dalam negeri menjadi murah dan barang yang dijual di luar akan mahal (Mankiw, 2006)

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder, atau data yang dikeluarkan oleh orang atau lembaga yang bereputasi, tergantung bagaimana cara memperolehnya. Sumber data diperoleh dari beberapa sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), International Pepper Community, dan World Bank. Data yang digunakan merupakan data tahunan (time series) dalam kurun waktu 1990 sampai dengan 2019.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain volume ekspor lada Indonesia (Y), produksi lada (X_1), konsumsi domestik (X_2), harga ekspor (X_3), dan nilai tukar (X_4). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis. Dengan persamaan regresi berganda berikut ini :

$$\text{Log } Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log } X_1 + \alpha_2 \text{Log } X_2 + \alpha_3 \text{Log } X_3 + \alpha_4 \text{Log } X_4 + \text{et} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

α_0 adalah konstanta regresi, $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ adalah koefisien regresi, Y_t adalah volume ekspor lada. X_1 adalah produksi lada, X_2 adalah konsumsi rumah tangga. X_3 adalah harga ekspor, X_4 adalah nilai tukar, e adalah *error*, t adalah *time series*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi persamaan model untuk menganalisis pengaruh produksi lada, konsumsi domestik, harga ekspor lada, dan nilai tukar terhadap volume ekspor lada Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil pengolahan data menggunakan software Eviews mendapatkan nilai determinan R^2 adalah 0.667785. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 66.78 persen. Sementara sisanya 33.22 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 3 dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = 0.64 + 1.12 \text{Log } X_1 - 0.28 \text{Log } X_2 + 0.11 \text{Log } X_3 - 0.10 \text{Log } X_4 \dots \dots \dots (4.1)$$

Dari model uji regresi OLS dapat diartikan bahwa produksi lada berpengaruh positif terhadap volume ekspor lada Indonesia sebesar 1.12. Volume ekspor lada Indonesia dipengaruhi negatif oleh konsumsi domestik sebesar 0,28. Volume ekspor lada Indonesia dipengaruhi positif oleh harga ekspor sebesar 0,11 lada dari. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap volume ekspor lada Indonesia sebesar -0.10. hasil ini terbebas dari uji asumsi klasik.

Tabel 3 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 10/07/21 Time: 11:47

Sample: 1990 2019

Included observations: 30

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.63607	2.416621	0.263208	0.7945
LOG(X1)	1.115270	0.253048	4.407350	0.0002
LOG(X2)	-0.27922	0.045557	-6.129161	0.0000
LOG(X3)	0.10836	0.055904	1.938400	0.0639
LOG(X4)	-0.09594	0.070312	-1.364589	0.1845
R-squared	0.66778	Mean dependent var	10.675	
Adjusted R-squared	0.61463	S.D. dependent var	0.2570	
S.E. of regression	0.15960	Akaike info criterion	-0.6812	
Sum squared resid	0.63680	Schwarz criterion	-0.4477	
Log likelihood	15.21928	Hannan-Quinn criter.	-0.6065	
F-statistic	12.5630	Durbin-Watson stat	2.1006	
Prob(F-statistic)	0.00001		59	

Uji Hipotesis

Uji T

Variabel produksi lada menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi lada (X_1) terhadap ekspor lada Indonesia (Y). Dari hasil olahan data yang terdapat pada tabel 4.1 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari produksi lada sebesar 4.407350 dan t_{tabel} 2.05954. Berarti ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Variabel konsumsi domestik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi domestik (X_2) terhadap ekspor lada Indonesia (Y). Dari hasil olahan data yang terdapat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hasil uji t dalam penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.129161 dan t_{tabel} 2.05954. Berarti ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Variabel harga ekspor lada menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga ekspor lada (X_3) terhadap ekspor lada Indonesia (Y). Dari hasil olahan data yang terdapat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hasil uji t dalam penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.938400 dan t_{tabel} 2.05954. Berarti ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai probabilitas sebesar $0.0639 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Variabel nilai tukar menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga ekspor lada (X_4) terhadap ekspor lada Indonesia (Y). Dari hasil olahan data yang terdapat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hasil uji t dalam penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.364589 dan t_{tabel} 2.05954. Berarti ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai probabilitas sebesar $0.1845 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F

Pada penelitian tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 98.5 persen ($\alpha = 0.10$) dan nilai df_1 (*degree of freedom*) $k-1$ ($5-1$) = 4. nilai df_2 (*degree of freedom*) $n-k$ ($30-5$) = 25. apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka, variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat.

Berdasarkan data dari hasil estimasi pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 12.56309 dan f_{tabel} sebesar 2.78. berarti ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai probabilitas sebesar $0.000010 < 0.05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap ekspor lada Indonesia.

Pengaruh Produksi Lada terhadap Ekspor Lada Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel produksi lada (X_1) sebesar 1.115270 dan nilai probabilitas sebesar 0.0002 kurang dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel produksi lada (X_1) berpengaruh positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor lada (Y).

Pengaruh Konsumsi Domestik terhadap Ekspor Lada Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil yaitu berupa nilai koefisien variabel konsumsi domestik (X_2) sebesar -0.279223 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 kurang dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0.05. Hal tersebut berartikan bahwa variabel konsumsi domestik (X_2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia (Y).

Pengaruh Harga Ekspor terhadap Ekspor Lada Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini didapatkan hasil berupa nilai koefisien variabel harga ekspor lada (X_3) sebesar 0.108365 dan nilai probabilitas sebesar 0.0639 lebih besar dari nilai taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya variabel harga ekspor mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ekspor lada Indonesia pada nilai probabilitas sebesar 0.0639.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Lada Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan didapatkan hasil yaitu nilai koefisien variabel Nilai Tukar (X_4) sebesar -0.095946 dan nilai probabilitas sebesar 0.1845 kurang dari taraf signifikan sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor lada Indonesia dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh nilai tukar rupiah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data time series dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Squared) kesimpulan dapat dibuat setelah membahas temuan penelitian antara variabel independen dan variabel dependen seperti yang ditunjukkan di atas, bahwa Produksi Lada (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor lada Indonesia (Y). Hal tersebut terlihat dari nilai probabilitas $0.0002 < \alpha = 0.05$ dan hipotesis ini menyatakan bahwasannya produksi lada berpengaruh signifikan terhadap ekspor lada Indonesia dapat diterima.

Konsumsi domestik (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor lada Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas konsumsi domestik yaitu sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwasannya konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap ekspor lada Indonesia diterima.

Harga ekspor lada (X_3) mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap ekspor lada Indonesia (Y). Dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.0639 < \alpha = 0.05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwasannya harga ekspor lada berpengaruh signifikan terhadap ekspor lada Indonesia tidak dapat diterima atau ditolak.

Nilai tukar rupiah (X_4) mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap ekspor lada Indonesia (Y). Dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.1845 > \alpha = 0.05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwasannya nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor lada Indonesia tidak dapat diterima atau ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Gujarati, D. N. (2010). Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw. (2006). makroekonomi edisi keenam. jakarta: erlangga.
- Mankiw. (2007). teori makro ekonomi terjemahan : edisi keenam. jakarta: PT. Gelora Aksara Pertama.
- Mejaya, A. F. (2016). PENGARUH PRODUKSI, HARGA INTERNASIONAL, DAN NILAI TUKAR TERHADAP VOLUME EKSPOR (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 20-29.
- Muhammad Luqman Zakariya, M. A. (2016). Pengaruh Produksi, Harga dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor . Jurnal Administrasi Bisnis.
- Perkebunan, Direktorat Jendral. (2003). Makalah Lada. Jakarta: Ditjenbun Kementerian Pertanian RI.
- Ridha, M. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR LADA (Faktors That Influence The Volume of Indonesian Pepper Exports). 387-400.